E-ISSN: 2964-6723

JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Homepage: https://jurnal.alungcipta.com/index.php/JIM
Vol. 5 No. 2, Juni 2026
Doi:



FASE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK

Yusuf[1], Dessy Octaviani[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Jangkung
Email : alqudsyyusuf@gmail.com[1], dessyoctaviani99@gmail.com[2]

Abstrak

Seorang anak ibarat kertas putih, sebagaimana Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam at-Thabari, artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikanya yahudi, nasrhani dan majusi". Oleh karenanya, disebut masa sensitif atau peka, hal ini karena semua masukan atau informasi yang mereka dapatkan pasti akan terimanya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui priodesasi perkembanganpendidikan Islam yang melahirkan kajian tentang proses pendidikan pada masa prakonsepsi, masa pranatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih terperinci permasalahan yang akan diteliti dengan mencoba mempelajari semaksimal mungkin seseorang individu, suatu kelompok atau sebuah kejadian. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui priodesasi perkembanganpendidikan Islam yang melahirkan kajian tentang proses pendidikan pada masa prakonsepsi, masa pranatal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak.

Abstract

A child is like a blank sheet of paper, as stated in the Hadith of the Prophet SAW narrated by Imam at-Thabari, meaning: "Every child is born in a state of fitrah, then it is their parents who make them Jewish, Christian, and Magian". Therefore, it is called a sensitive or receptive period, because all input or information they receive will certainly be accepted. This paper aims to determine the periodization of the development of Islamic education which gives rise to studies on the educational process during the preconception period, prenatal period, infancy, early childhood, childhood, adolescence, and adulthood. The Research Method in this study is descriptive research with a qualitative approach to describe, portray, explain, clarify, and answer in more detail the problems to be studied by trying to study as much as possible an individual, a group, or an event. This paper aims to determine the periodization of the development of Islamic education which gives rise to studies on the educational process during the preconception period, prenatal period, infancy, early childhood, childhood, adolescence, and adulthood.

Keywords: *Islamic Education, Islamic Education for Children.*

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kehidupan manusia, membentuk karakter dan masa depan generasi mendatang (Nurhayati et al., 2024). Pendidikan anak adalah salah satu aspek penting yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Sebagai agama yang mengutamakan pembentukan akhlak dan karakter mulia, Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang cara mendidik anak sejak usia dini. Salah satu sumber utama panduan ini adalah hadits, yang merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan nabi Muhammad SAW. Hadits memberikan petunjuk praktis tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan anak (Redhatul Hayati & Jamilus, 2023).

Fase pendidikan Islam dapat dipetakan mulai dari tahap pranatal (pemilihan pasangan dan masa kehamilan), dilanjutkan dengan fase anak-anak, tamyiz, baligh, hingga mencapai fase kedewasaan spiritual dan sosial. Pada setiap fase tersebut, Islam memiliki panduan pedagogis yang khas, mulai dari pemberian nama yang baik, pembiasaan ibadah sejak dini, pembentukan akhlak, hingga penguatan identitas religius dan tanggung jawab sosial di masa dewasa (Mappanyompa, Hidayatussaliki, 2021).

METODE

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan proses pengolahan data non-numerik yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menangkap makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukhari Umar membagi periodisasi pendidikan Islam bagi peserta didik dalam lima bentuk periodisasi pendidikan Islam yang meliputi; pendidikan Islam masa prakonsepsi, pendidikan Islam masa pranatal, pendidikan Islam masa bayi, pendidikan Islam masa kanak-kanak, pendidikan Islam masa remaja, dan pendidikan Islam masa dewasa. Ramayulis membagi periodisasi pendidikan Islam yang diterapkan kepada peserta didik menjadi dua bentuk yang meliputi; pendidikan pranatal berupa pemilihan jodoh, pernikahan dan kehamilan, kemudian yang kedua adalah pendidikan pasca natal berupa pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak dan dewasa (Bukhari Umar, 2010).

Proses Pendidikan Islam Fase Pemilihan Jodoh

Islam mengajarkan dalam memilih calon suami atau Istri yang ideal maka harus diperhatikan berbagai aspek yang terkait dengannya terutama demi berlangsungnya proses pendidikan Islam yang baik dalam kehidupan rumah tangga muslim. Sebagaimana hadits Nabi:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ

"تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ".

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Al Mutsanna dan 'Ubaidullah bin Sa'id mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidillah telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Seorang wanita*

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung "

Ramayulis mengemukakan bahwa syarat-syarat memilih calon istri meliputi; a) Saling mencintai di antara keduanya. b) Memilih wanita karena agamanya agar nantinya mendapat berkah dari Allah swt sebab orang yang memilih kemuliaan seseorang akan mendapatkan kehinaan, jika memilih karena hartanya maka akan memperoleh kemiskinan, jika memilih karena kedudukan maka akan memperoleh kerendahan. c) Wanita yang shaleh. d) Sama derajatnya dengan calon mempelai. e) Wanita yang hidup di lingkungan yang baik. f) Wanita yang jauh keturunannya dan jangan memilih wanita yang dekat keturunannya sebab dapat menurunkan anak yang lemah jasmani dan bodoh. g) Wanita yang gadis dan bisa melahirkan (Ramayulis, 2015).

Proses Pendidikan Islam Fase Pemilihan Jodoh

Erat kaitanya dengan pentingnya pendidikan Islam dalam fase pernikahan supaya sebuah kehidupan rumah tangga dapat berlangsung dengan baik, Ramayulis mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan dan diterapkan dalam fase perkawinan ini meliputi; a) Perkawinan merupakan sunnah. b) Perkawinan untuk ketentraman dan kasih sayang. c) Perkawinan untuk mendapatkan keturunan. d) Perkawinan untuk memelihara pandangan dan menjaga kemaluan. Berdasarkan pemikiran Ramayulis tersebut memberikan pemahaman proses nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diterapkan dalam fase perkawinan adalah bahwa menjadikan perkawinan itu sebagai bentuk bagian ibadah dalam kehidupan dengan prinsip perkawinan dilakukan untuk menjalankan sunnah, demi untuk ketenteraman dan kasih sayang, demi untuk mendapat keturunan yang baik dan untuk menjaga pandangan serta menjaga kehormatan.

Proses Pendidikan Islam Fase Kehamilan

Proses pendidikan bagi anak dalam kandungan dimulai semenjak pertemuan sperma dan ovum dimana proses ini berlangsung hingga anak lahir ke dunia dimana ia membutuhkan waktu lebih kurang 9 bulan. Proses pendidikan bagi anak dalam kandungan secara tidak langsung sebagai berikut: a) Seorang ibu yang telah hamil harus mendoakan anaknya agar menjadi anak yang shaleh b) Ibu harus menjaga dirinya agar tetap memakan makanan dan minuman yang halal. c) Ikhlas mendidik anak. Setiap orang tua harus ikhlas dalam mendidik anak pra natal dimana yang dimaksud adalah segala amal perbuatan dan usaha terutama upaya mendidik anak pranatal dilakukan dengan niat karena Allah semata. d) Memenuhi kebutuhan Istri yang mengandung terutama pada masa-masa awal kandungan. e) Mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah wajib maupun ibadah sunnah f) Kedua orang tua berakhlak mulia.

Peran seorang ayah sangat dibutuhkan bagi ibu yang mengandung. Bahkan Rasulullah Saw dalam hadisnya menyarankan agar membaca doa Ketika penetapan nuth fah yakni pada saat berhubungan suami istri: Dari ibnu Abbas ra. katanya, Rasulullah Saw Bersabda:''Jika diantara mereka hendak menyetubui istrinya hendaklah berdoa, yang artinya: Dengan menyabut asma Allah. Ya Allah, jauhkanlah aku dari godaan syaitan dan dari apa yang engkau anugrahkan kepada kami. Lalu ditakdirkan bagi suami istri itu atau ditetapkan bagi keduanya seorang anak, maka anak ini tidak akan dirusak setan selama-lamanya (HR. Bukhari). Dari kandungan hadis tersebut menganjurkan agar membaca doa sebelum bersetubuhnya suami istri yakni bertemunya ovum dengan spermatozoa (penetapan nuthfah) yang kemudian akan menjadi benih janin. Hal itu merupakan bagian pendidikan prenatal dengan harapan anak yang dilahirkan berada dalam keadaan terhindar dari pengaruh setan yang terkutuk (Ghofur et al., 2020).

Proses Pendidikan Islam Fase Bayi

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)

Pada hakikatnya pendidikan anak sejak usia 0-3 tahun yang awalnya dimulai dengan berdoa untuk anak ketika masih didalam sulbi orangtua, berdoa ketika anak dalam kandungan, serta dzikir yang dilakukan untuk keselamatan anak sejak dalam kandungan yaitu merupakan hal-hal yang berkaitan dengan anak di dalam kandungan atau sebelum dilahirkan. Hal ini meliputi serangkaian proses kreatifitas manusia yang merupakan kerangka dasar konsep pendidikan anak dalam kandungan. Karena ini tidak bisa dipisahkan dengan masa sebelumnya yang telah diawali dari sejak dari persiapan atau pemilihan jodoh dan pernikahan (prakonsepsi), sampai pada masa kehamilan (pascakonsepsi) yang masih tergolong prenatal, dan setelah lahir (postnatal). Pendidikan anak dalam kandungan merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang (Yuliantika, 2023).

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada masa bayi yaitu: a) Mengeluarkan zakat fitrah. b) Memberikan hak waris bila terjadi pembagian warisan. c)Menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahirannya. d)Menyuarakan azan dan iqamah di telinga bayi. e) Mengaqiqahkan anak pada hari ke tujuh dari kelahirannya atau kapan saja kalau kurang mampu. f) Memberi nama yang baik bagi anak

Proses Pendidikan Islam Fase Kanak-kanak

Pendidikan Islam untuk anak usia kanak-kanak mencakup aspek-aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual melalui interaksi di rumah dan lembaga PAUD/TK: a) Internalisasi Nilai-nilai Islam oleh Orang tua & keluarga Orang tua memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam pendidikan agama sejak dini: menanamkan akhlak mulia, doa harian, adaptasi sunnah, dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari (Makruf & Puspitasari, 2021). b) Pendidikan Holistik yang Terintegrasi Di lembaga PAUD Islam seperti KB/PAUD berbasis islami, pendekatan holistik mencakup pendidikan nilai religius, pengembangan sosial-emosional, dan aspek kognitif anak secara seimbang. c) Stimulasi Sosial dan Emosional Pendidikan Islam masa kanak-kanak berfokus pada pengembangan sosial-emosional anak melalui pendekatan religius: hubungan anak dengan Allah dan manusia dirawat sejak usia dini (Makruf & Puspitasari, 2021). d) Pendidikan Multikultural dalam Islam Beberapa institusi menerapkan pendidikan nilai inklusif dan toleransi berdasarkan nilai syariah yang mendukung pertumbuhan moral dan sosial anak di lingkungan majemuk (Tamwifi et al., 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sejak masa prakonsepsi hingga masa dewasa. Setiap fase perkembangan memiliki karakteristik dan bentuk pendidikan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu. Pendidikan Islam dimulai dari pemilihan pasangan hidup, pernikahan, masa kehamilan, masa bayi, masa kanak-kanak, hingga tahap perkembangan selanjutnya sebagai bagian dari upaya membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pada masa prakonsepsi dan kehamilan, pendidikan diarahkan pada kesiapan orang tua, pembentukan keluarga yang baik, menjaga kehalalan makanan, meningkatkan ibadah, serta mendoakan anak sejak dalam kandungan. Setelah anak lahir, pendidikan dilanjutkan melalui berbagai bentuk pembiasaan keagamaan, pemberian nama yang baik, penanaman akhlak, serta pengembangan aspek spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam sangat membutuhkan peran aktif orang tua dan lingkungan pendidikan dalam memberikan teladan, pembiasaan, bimbingan, serta nilai-nilai Islam secara konsisten pada setiap fase perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki karakter Islami dan mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhari Umar. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet 1). Amzah.

Ghofur, A., Tinggi, S., Islam, A., & Baihaqi, A. K. (2020). Pendidikan Anak Usia Preatal Dalam Islam. *Tarbawi*, *3*, 69–95.

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

ISSN: 2964-6723 (Online)

Makruf, S. A., & Puspitasari, I. (2021). The effect of Islamic family education on early childhood prophetic character. *Journal of Early Childhood Care and Education*, *4*(1), 12–21. https://doi.org/10.26555/jecce.v4i1.3891

Mappanyompa, Hidayatussaliki, M. H. (2021). Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *6*(2), 31. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i2.6300

Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands Province. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, *5*(5), 1150–1168. https://doi.org/10.38035/dijemss.v5i5.2700

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII). Kalam Mulia.

Redhatul Hayati, & Jamilus. (2023). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Al-Qur'an dan Hadits. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *1*(2), 30–37. https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.93

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tamwifi, I., Zulkarnain, Akbar, E., & Abidah. (2023). Early Childhood Multicultural Education in the Islamic Sharia Area. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *17*(2), 216–228. https://doi.org/10.21009/jpud.172.03

Yuliantika, N. Y. (2023). Peran Parenting Islami Pada Anak Usia 0-3 Tahun. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, *3*(1), 399–404. https://doi.org/10.56874/tila.v3i1.1365

Copyright © 2022, Template JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2964-6723 (Online)